

KREATIF

Jurnal Ilmiah
Prodi Manajemen Universitas Pamulang

ISSN: 2339-0689 (Print), ISSN 2406-8616 (Online)

Volume 14, No 1 Juni 2026, (Halaman 76-89)

Tersedia online di <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif>

**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Melalui
Pengambilan Keputusan Investasi Di Kabupaten Ponorogo**

Okyesa Ardy Kirana¹, Riawan²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo^{1,2}

E-mail: okyesaardyak2501@gmail.com¹

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu literasi keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan kinerja UMKM. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel data primer dari 68 responden kepada para pelaku UMKM yang tersebar di Kabupaten Ponorogo. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 melalui metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi berdampak positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Literasi keuangan juga berdampak positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya pengambilan keputusan investasi terbukti dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM secara parsial. Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo dan menganalisis peran mediasi pengambilan keputusan investasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Penelitian ini menambah literatur terkait mekanisme transmisi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui pengambilan keputusan investasi yang masih jarang diteliti di Indonesia.

Kata Kunci: literasi keuangan, pengambilan keputusan investasi, kinerja UMKM, SmartPLS, Ponorogo

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy on SME performance by considering investment decision-making as a mediating variable. The study consists of three variables: financial literacy, investment decision-making, and SME performance. A quantitative research approach was employed using primary data collected from 68 SME owners in Ponorogo Regency. The sampling technique applied was non-probability sampling using a purposive sampling method. Data were analyzed using SmartPLS 4.0 software through the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach. The results indicate that financial literacy and investment decision-making have a positive and significant effect on improving SME performance. Financial literacy also has a positive and significant effect on investment decision-making. Furthermore, investment decision-making is proven to partially mediate the relationship between financial literacy and SME performance. This study focuses on SMEs in Ponorogo Regency and examines the mediating role of investment decision-making in the relationship between financial literacy and SME performance. The findings contribute to the existing literature by providing empirical evidence on the mechanism through which financial literacy enhances SME performance via investment decision-making, a topic that has received limited attention in the Indonesian context.

Keywords: Financial Literacy, Investment Decision-Making, SME Performance, SmartPLS, Ponorogo Regency..

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya mampu menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi penggerak pemerataan pendapatan masyarakat serta meningkatkan ketahanan ekonomi daerah. Di Indonesia, UMKM mendominasi struktur pelaku usaha dan memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kinerja UMKM menjadi salah satu prioritas pembangunan ekonomi yang terus didorong oleh

pemerintah agar mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin dinamis. (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2024; OECD, 2023).

Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan produktivitas dan mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan agar mampu menghasilkan keputusan bisnis yang lebih efektif. (World Bank, 2023; OECD, 2023).

Salah satu faktor yang dinilai memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola arus kas, menyusun perencanaan keuangan, mengelola risiko, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun strategi pengelolaan usaha secara lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks. (OECD, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Pentingnya literasi keuangan semakin relevan seiring meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis yang dihadapi pelaku UMKM. Saat ini pelaku usaha tidak hanya dituntut mampu mengelola transaksi operasional sehari-hari, tetapi juga harus mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi, pembiayaan, serta pengembangan usaha. Kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula peluang untuk menghasilkan keputusan ekonomi yang rasional dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. (Lusardi & Mitchell, 2023; OECD, 2023).

Selain literasi keuangan, pengambilan keputusan investasi merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM. Keputusan investasi mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menentukan penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang, seperti pembelian aset produktif, pengembangan teknologi, peningkatan kapasitas produksi, maupun perluasan pasar. Keputusan investasi yang tepat akan meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat daya saing, serta menghasilkan pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan. Sebaliknya, keputusan investasi yang kurang tepat dapat menghambat perkembangan usaha bahkan meningkatkan risiko kegagalan bisnis. (Brigham & Houston, 2022; Gitman, Juchau, & Flanagan, 2023).

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah UMKM cukup besar dan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Berbagai sektor usaha seperti perdagangan, kuliner, pertanian, kerajinan, dan jasa berkembang sebagai sumber penghasilan masyarakat. Namun demikian, sebagian pelaku UMKM di Ponorogo masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola keuangan usaha, seperti belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, rendahnya kemampuan menyusun anggaran, serta keterbatasan dalam melakukan perencanaan investasi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian UMKM belum mampu mengoptimalkan potensi usahanya sehingga pertumbuhan dan kinerja usaha masih relatif beragam. (Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo, 2024; Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola modal kerja secara lebih efisien, mengendalikan biaya

operasional, serta menyusun strategi bisnis yang lebih tepat sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Di sisi lain, beberapa penelitian menemukan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM tidak selalu bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain yang berperan sebagai variabel mediasi maupun moderasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. (Anshika & Singla, 2022; Bongomin et al., 2017; Ye & Kulathunga, 2019).

Salah satu variabel yang diperkirakan mampu menjelaskan mekanisme hubungan tersebut adalah pengambilan keputusan investasi. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi akan lebih mampu mengevaluasi risiko, memperhitungkan keuntungan, serta memilih alternatif investasi yang memberikan nilai tambah bagi usahanya. Keputusan investasi yang tepat memungkinkan UMKM meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, mengadopsi teknologi baru, dan memperluas jangkauan pasar sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi dipandang sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM. (Brigham & Houston, 2022; OECD, 2023; Lusardi & Mitchell, 2023).

Meskipun hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM telah banyak diteliti, penelitian yang mengintegrasikan pengambilan keputusan investasi sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya pada konteks UMKM di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kinerja usaha tanpa menjelaskan proses bagaimana kemampuan tersebut diterjemahkan menjadi peningkatan performa bisnis. Selain itu, karakteristik UMKM di setiap daerah memiliki kondisi ekonomi, sosial, dan budaya yang berbeda sehingga hasil penelitian di daerah lain belum tentu dapat digeneralisasikan pada Kabupaten Ponorogo. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian (research gap) sekaligus memberikan bukti empiris mengenai peran mediasi pengambilan keputusan investasi dalam meningkatkan kinerja UMKM. (Hair et al., 2022; OECD, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara literasi keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan kinerja UMKM. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta pelaku UMKM dalam menyusun program peningkatan literasi keuangan dan mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih efektif. Dengan demikian, peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan keputusan investasi diharapkan mampu memperkuat daya saing serta keberlanjutan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Metode Penelitian

Upaya penelitian khusus ini mengadopsi metodologi penelitian penjelas yang dicirikan oleh kerangka kuantitatif, yang berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat dan pengaruh berbagai variabel yang sedang diperiksa. Variabel yang dipertimbangkan dalam penyelidikan ini termasuk yang bertindak sebagai moderator. Desain penelitian yang diterapkan bertujuan untuk mengurangi bias metode tunggal, di mana penilaian variabel independen dan mediator dilakukan selama gelombang awal, sedangkan evaluasi variabel dependen terjadi pada gelombang berikutnya, dengan selang waktu yang diperlukan tidak kurang dari dua bulan. Data utama untuk penyelidikan ini diperoleh langsung dari peserta melalui kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara pribadi oleh organisasi.

Demografi yang tercakup dalam penelitian ini terdiri dari individu yang tinggal di wilayah Ponogo yang menunjukkan niat terhadap Perusahaan, khususnya termasuk karyawan yang juga tinggal di daerah Ponorogo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel non-probabilitas, kemudian menggunakan metode pengambilan sampel yang bertujuan yang didasarkan pada kriteria bahwa individu harus memiliki niat kewirausahaan dan baru-baru ini memulai usaha wirausaha sementara masih dalam usia produktif. Penentuan ukuran sampel diinformasikan oleh pernyataan Hossan & Hasnawi (2023), yang menunjukkan bahwa ukuran sampel harus diturunkan dari jumlah indikator sampel dikalikan dengan faktor 5 sampai 10 atau minimal 100 responden. Setelah pengumpulan data kuesioner dari 72 responden di wilayah Ponogo, analisis outlier dilakukan untuk membedakan data anomali. Data yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dipilih untuk analisis data selanjutnya. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai ukuran sampel tidak kurang dari 100 responden (karyawan) yang diambil dari minimal 20 tim, sehingga memfasilitasi analisis bertingkat dengan presisi yang memadai. Referensi dasar yang digunakan oleh Xiu et al. (2024) melibatkan 310 karyawan di 91 tim, yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kesesuaian ukuran sampel di tingkat tim. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kusioner dengan menggunakan Google form secara online maupun secara langsung dengan menanyakan daftar pertanyaan kepada para responden. Kusioner berisi jawaban yang tertutup dan dibatasi pilihan berdasarkan jawaban yang sudah disediakan. Hasil kusioner yang sudah diperoleh dari responden otomatis akan tersimpan dan terdokumentasi sehingga akan terjaga kerahasiaanya. serta variabel kontrol (jenis kelamin, usia, lama bekerja, ukuran tim). Pemimpin tim pada kepemimpinan juga mengisi skala Machiavellianisme diri sendiri. Pada gelombang kedua, dua bulan setelah T1, responden yang sama diminta mengisi kuesioner Perceived Leadership Effectiveness.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu Resiliensi, Efikasi diri, Niat Berwirausaha dan Kerentanan daerah sebagai moderasi. Indikator pemahaman dari variabel tersebut yaitu, Indikator Resiliensi terdiri dari kemampuan menghadapi tantangan, bangkit dari kegagalan, ketahanan terhadap tekanan. Indikator Efikasi diri meliputi keyakinan memulai usaha, percaya dalam mengelola usaha, berani mengambil resiko, yakin pada kemampuan sendiri. Indikator Niat Berwirausaha terdiri dari keinginan berwirausaha, rencana dalam memulai usaha, persiapan memulai usaha, komitmen dalam berwirausaha. Indikator Kerentanan daerah sebagai moderasi sebagai berikut kondisi ekonomi wilayah, peluang dalam membuka usaha, Tingkat persaingan usaha, sumber daya yang terbatas. (Lusardi & Mitchell 2014; Atkinson & Messy 2012) Aren & Zengin 2016; Baker & Ricciardi 2014 Atan et al. 2018; Tehseen & Ramayah 2015)

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumsukan. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan Software smartPLS 3.0. Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Analisa outer model. 2) Analisa Inner Model. Dan 3) Pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Variabel

Persepsi responden terhadap variabel yang diteliti yaitu : Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran, Mode Operasi, dan Inovasi. Penilaian responden dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-7, dengan hasil selanjutnya dinyatakan sebagai persentase. Klasifikasi kategori persentase menggunakan kriteria rentang sebesar 3 kategori sebagai berikut : Rendah: 14 – 42; Sedang: 42,1 – 71; Tinggi: 71,1 – 100

Literasi Keuangan**Tabel 1. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan**

No	Pernyataan Variabel	Std. Deviation	Persentase	Kategori
1	Memahami konsep dasar keuangan yang diperlukan dalam mengelola usaha saya dengan baik	1,021	78,53	Tinggi
2	Mampu mengelola keuangan usaha saya secara teratur dan terencana	0,987	80,18	Tinggi
3	Memahami risiko keuangan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan usaha saya	1,105	76,47	Tinggi
4	Dapat membaca dan memahami laporan keuangan sederhana dari usaha saya	1,143	75,88	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 1 menggambarkan bahwa indeks keseluruhan rata-rata responden mengenai variabel menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan indeks jawaban dari responden pada masing-masing indikator literasi keuangan adalah 77,77% dengan kategori tinggi. Indikator kemampuan mengelola keuangan usaha secara teratur dan terencana memiliki persentase tertinggi sebesar 80,18%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo telah memiliki kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya secara terencana. Sementara itu, indikator kemampuan membaca laporan keuangan sederhana memiliki persentase terendah sebesar 75,88%, meskipun masih masuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menginterpretasikan informasi laporan keuangan secara lebih mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha di sektor UMKM ditinjau dari aspek orientasi pasar telah memenuhi kriteria dalam hal dinamika persaingan, kemampuan kolaboratif dalam bisnis, dan inisiatif untuk menerapkan pembaruan yang mendorong kemajuan bisnis.

Pengambilan Keputusan Investasi**Tabel 2. Deskripsi Variabel Pengambilan Keputusan Investasi**

No	Pernyataan Variabel	Std. Deviation	Persentase	Kategori
1	Saya selalu mempertimbangkan risiko sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada usaha	0,998	79,41	Tinggi
2	Perencanaan investasi saya didasarkan pada analisis kebutuhan usaha yang matang	1,056	76,94	Tinggi
3	Saya secara berkala mengevaluasi berbagai alternatif investasi untuk pengembangan usaha	1,087	75,65	Tinggi

4	Saya memiliki tujuan investasi yang jelas dan terukur untuk pengembangan usaha	0,923	81,24	Tinggi
---	--	-------	-------	--------

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 2 menggambarkan indeks respons keseluruhan rata-rata responden mengenai masing-masing indikator pengambilan keputusan investasi adalah 78,31% dengan kategori tinggi. Indikator memiliki tujuan investasi yang jelas dan terukur memiliki persentase tertinggi sebesar 81,24%, yang menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo pada umumnya telah memiliki orientasi investasi yang jelas dalam mengembangkan usahanya. Indikator evaluasi alternatif investasi secara berkala memiliki persentase terendah sebesar 75,65%, yang mengindikasikan bahwa kebiasaan mengevaluasi berbagai pilihan investasi secara periodik masih perlu lebih ditingkatkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo secara umum telah menerapkan pengambilan keputusan investasi dengan baik.

Kinerja UMKM

Tabel 3. Deskripsi Variabel Kinerja UMKM

No	Pernyataan Variabel	Std. Deviation	Persentase	Kategori
1	Omset penjualan usaha saya mengalami peningkatan secara konsisten dibanding tahun sebelumnya	1,088	76,18	Tinggi
2	Aset usaha saya terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun	1,134	78,82	Tinggi
3	Pangsa pasar usaha saya semakin meluas seiring bertambahnya jumlah pelanggan	1,072	79,71	Tinggi
4	Profitabilitas usaha saya mengalami peningkatan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya	1,097	77,35	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 3 menggambarkan indeks respon keseluruhan rata-rata responden mengenai masing-masing indikator kinerja UMKM adalah 78,02% dengan kategori tinggi. Indikator perluasan pangsa pasar memiliki persentase tertinggi sebesar 79,71%, menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo telah berhasil memperluas jangkauan pasarnya. Indikator peningkatan omset penjualan memiliki persentase terendah sebesar 76,18%, namun masih dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa kinerja usaha yang dijalankan tetap baik karena adanya pertumbuhan penjualan yang cukup signifikan.

B. Hasil Analisis Partial Least Square (SmartPLS)

Outer Model Result (Measurement Model)

Analisis outer model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan melalui penilaian outer loading dan validitas diskriminan menggunakan cross loading. Suatu indikator dianggap valid apabila nilai outer loading-nya > 0,70 (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Outer Loading

	Indikator	Literasi Keuangan	Pengambilan Kep. Investasi	Kinerja UMKM
1	LK1	0,847		
2	LK2	0,883		
3	LK3	0,869		
4	LK4	0,856		
5	KI1		0,871	
6	KI2		0,893	
7	KI3		0,748	
8	KI4		0,908	
9	KU1			0,916
10	KU2			0,873
11	KU3			0,889
12	KU4			0,927

Sumber: output SmartPLS 4.0

Berdasarkan Tabel 4, semua indikator dari masing-masing variabel dinyatakan valid karena nilai loading factor seluruh indikator $> 0,70$. Nilai outer loading tertinggi pada variabel literasi keuangan adalah LK2 sebesar 0,883, sedangkan terendah adalah LK1 sebesar 0,847. Pada variabel pengambilan keputusan investasi, nilai tertinggi adalah KI4 sebesar 0,908 dan terendah KI3 sebesar 0,748. Pada variabel kinerja UMKM, nilai tertinggi adalah KU4 sebesar 0,927 dan terendah KU2 sebesar 0,873. Selanjutnya, pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan tabel cross loading sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 6. Cross Loadings

	Indikator	Literasi Keuangan	Pengambilan Kep. Investasi	Kinerja UMKM
1	LK1	0,847	0,723	0,651
2	LK2	0,883	0,756	0,718
3	LK3	0,869	0,741	0,689
4	LK4	0,856	0,728	0,672
5	KI1	0,718	0,871	0,695
6	KI2	0,749	0,893	0,712
7	KI3	0,612	0,748	0,589
8	KI4	0,763	0,908	0,731
9	KU1	0,729	0,748	0,916
10	KU2	0,678	0,695	0,873
11	KU3	0,714	0,719	0,889

12	KU4	0,698	0,703	0,927
----	-----	-------	-------	-------

Sumber: output SmartPLS 4.0

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading terhadap konstraknya masing-masing yang lebih besar dari cross loadingnya terhadap konstruk lain. Hal ini membuktikan bahwa model penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, rho_A, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE) sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Construct Reliability and Validity

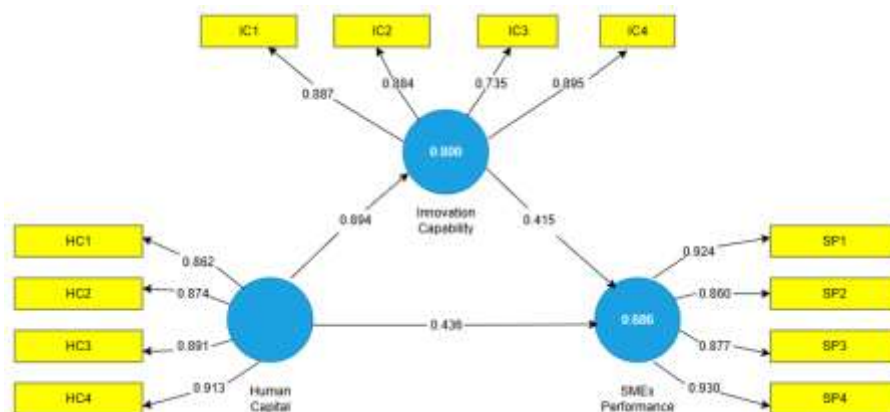
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Literasi Keuangan	0,893	0,895	0,924	0,751
Pengambilan Keputusan Investasi	0,881	0,887	0,919	0,739
Kinerja UMKM	0,924	0,927	0,948	0,820

Sumber: output SmartPLS 4.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, serta nilai AVE di atas 0,50. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen dan reliabilitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap inner model.

Inner Model (Structural Model) Result

1. Path Coefficient



Dari gambar diatas , maka persamaan model struktural penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\eta_1 = 0,873 + e\eta_1$$

$$\eta_1 = 0,873 \text{ Literasi Keuangan} + e\eta_1$$

$$\eta_2 = 0,421 \text{ LK} + 0,407 \text{ KI} + e\eta_2$$

$$\eta_2 = 0,421 \text{ Literasi Keuangan} + 0,40 \text{ Keputusan Investasi} + e\eta_2$$

Tabel 8. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Pengambilan Keputusan Investasi	0,762	0,758
Kinerja UMKM	0,703	0,694

Sumber: output SmartPLS 4.0

Tabel 8 menjelaskan kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kontribusi variabel literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi sebesar 0,762 atau 76,2%, yang menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Kontribusi literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM sebesar 0,703 atau 70,3%, yang menunjukkan pengaruh yang kuat pula. Sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Q-Square (Q^2)

Tabel 9. Q-Square (Q^2)

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
Literasi Keuangan	272,000	272,000	
Pengambilan Keputusan Investasi	272,000	121,437	0,553
Kinerja UMKM	272,000	128,619	0,527

Sumber: output SmartPLS 4.0

Tabel 9 menyajikan hasil uji Q-Square yang bertujuan untuk menilai seberapa baik model dapat memprediksi nilai observasi. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Hasil pengujian menunjukkan nilai Q^2 untuk variabel pengambilan keputusan investasi sebesar 0,553 dan kinerja UMKM sebesar 0,527, yang keduanya lebih besar dari 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang baik.

Variabel kinerja UMKM memperoleh nilai Q^2 sebesar 0,527. Nilai ini juga berada di atas angka nol, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik dalam memprediksi kinerja UMKM. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa konstruk yang terdapat dalam model penelitian mampu memberikan kontribusi yang memadai dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM, sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang dapat diandalkan.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Path Coefficients (Direct Effects)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Deviation	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → Pengambilan Keputusan Investasi	0,873	0,875	0,031	28,161	0,000
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,421	0,424	0,172	2,448	0,015

Pengambilan Keputusan					
Investasi → Kinerja UMKM	0,407	0,411	0,184	2,212	0,028

Sumber: output SmartPLS 4.0

Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (H1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), nilai t-statistik yang diperoleh adalah $2,448 > t\text{-tabel } 1,997$, dan nilai P-value sebesar $0,015 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (H2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), nilai t-statistik yang diperoleh adalah $28,161 > t\text{-tabel } 1,997$, dan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dapat diterima.

Pengambilan Keputusan Investasi terhadap Kinerja UMKM (H3)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), nilai t-statistik yang diperoleh adalah $2,212 > t\text{-tabel } 1,997$, dan nilai P-value sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dapat diterima.

Pengambilan Keputusan Investasi Memediasi LK terhadap Kinerja UMKM (H4)

Tabel 11. Indirect Effects (Efek Mediasi)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Deviation	T Statistics	P Values
LK → Pengambilan Kep. Investasi → Kinerja UMKM	0,355	0,360	0,159	2,233	0,026

Sumber: output SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil pengujian efek tidak langsung pada Tabel 11, nilai t-statistik untuk efek mediasi adalah $2,233 > t\text{-tabel } 1,997$, dan nilai P-value sebesar $0,026 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM secara signifikan. Mengingat koefisien jalur langsung antara literasi keuangan dan kinerja UMKM juga signifikan (H1 diterima), maka jenis mediasi dalam penelitian ini adalah mediasi parsial (partial mediation). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dapat diterima.

Pembahasan

Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan yang semakin tinggi dapat mendorong peningkatan kinerja UMKM yang lebih baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi

mampu mengelola usahanya secara lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja usaha.

Pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dasar keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan terencana. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan membaca laporan keuangan sederhana dapat dengan lebih mudah mengidentifikasi kondisi keuangan usahanya, baik dari sisi arus kas, profitabilitas, maupun posisi keuangan secara keseluruhan. Kemampuan ini pada gilirannya memungkinkan pelaku usaha untuk mengambil langkah-langkah korektif yang diperlukan sebelum permasalahan keuangan menjadi lebih serius. Selain itu, pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik juga lebih mampu dalam merancang anggaran usaha yang realistis, mengelola utang dengan bijak, serta mengoptimalkan penggunaan modal kerja. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adomako et al. (2016), Drexler et al. (2014), serta Aribawa (2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha.

Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan yang semakin tinggi dapat mendorong kualitas pengambilan keputusan investasi yang semakin baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sehingga H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membuat keputusan investasi yang tepat, terencana, dan berbasis analisis.

Kemampuan dalam memahami konsep-konsep keuangan dasar, seperti nilai waktu uang, analisis risiko, dan evaluasi alternatif investasi, memberikan fondasi yang kuat bagi pelaku usaha dalam membuat keputusan investasi yang lebih berkualitas. Pelaku usaha yang memahami risiko keuangan akan lebih berhati-hati dalam mengalokasikan sumber daya keuangan dan tidak mudah terjebak dalam investasi yang berisiko tinggi tanpa mempertimbangkan potensi kerugian yang mungkin terjadi. Sebaliknya, mereka akan cenderung melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap peluang investasi sebelum mengambil keputusan. Temuan ini konsisten dengan penelitian dari Aren dan Zengin (2016), Nguyen dan Nguyen (2020), serta Klapper et al. (2015) yang menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi secara signifikan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi.

Pengambilan Keputusan Investasi terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pengambilan keputusan investasi yang semakin baik dapat mendorong peningkatan kinerja UMKM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas keputusan investasi yang dibuat oleh pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Kemampuan dalam membuat keputusan investasi yang tepat memungkinkan pelaku UMKM mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih efisien ke dalam area usaha yang memberikan nilai tambah terbesar. Pelaku usaha yang memiliki tujuan investasi yang jelas dan terukur mampu mengarahkan modal usahanya ke arah pengembangan kapasitas produksi atau perluasan pasar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi usahanya. Sementara itu, kemampuan evaluasi alternatif investasi secara berkala memungkinkan pelaku usaha untuk secara proaktif menyesuaikan strategi investasinya dengan perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, kinerja usaha yang diukur dari sisi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset,

perluasan pangsa pasar, dan peningkatan profitabilitas dapat terus meningkat secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Memon dan Memon (2019) serta Morgan dan Trinh (2019) yang menyimpulkan bahwa kualitas keputusan investasi berkorelasi positif dengan kinerja usaha.

Peran Mediasi Pengambilan Keputusan Investasi

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pengambilan keputusan investasi memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM secara parsial (partial mediation), sehingga H4 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa di samping pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, terdapat pula mekanisme transmisi tidak langsung melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan investasi.

Mekanisme mediasi ini berjalan melalui proses berikut: literasi keuangan yang tinggi meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengevaluasi dan memilih alternatif investasi yang optimal. Kemampuan pengambilan keputusan investasi yang lebih baik ini pada gilirannya menghasilkan alokasi sumber daya yang lebih efisien dan keputusan pengembangan usaha yang lebih tepat sasaran, yang akhirnya mendorong peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan. Dengan diterimanya H4, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang mekanisme pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, dan menegaskan bahwa

pengambilan keputusan investasi merupakan jalur transmisi yang kritis dalam hubungan tersebut. Temuan ini memperkuat argumen dari Nguyen dan Nguyen (2020) serta Morgan dan Trinh (2019) yang menganjurkan pentingnya variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan yang ditunjukkan melalui pemahaman konsep dasar keuangan, kemampuan mengelola keuangan usaha, pemahaman risiko keuangan, dan kemampuan membaca laporan keuangan sederhana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang ditunjukkan melalui peningkatan omset, pertumbuhan aset, perluasan pangsa pasar, dan peningkatan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa dengan dukungan literasi keuangan yang tinggi, kinerja UMKM dapat ditingkatkan secara signifikan.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi yang ditunjukkan melalui pertimbangan risiko, perencanaan berbasis analisis, evaluasi alternatif investasi, dan kejelasan tujuan investasi. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kemampuan pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dan terencana.
3. Pengambilan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa kualitas keputusan investasi yang lebih baik secara langsung mendorong peningkatan kinerja usaha yang lebih optimal.
4. Pengambilan keputusan investasi terbukti memediasi secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Hal ini membuktikan bahwa selain pengaruh langsung, literasi keuangan juga mempengaruhi kinerja UMKM secara tidak langsung melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan investasi.

Referensi

- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). *The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana*. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). *Influence of financial literacy and risk perception on choice of investment*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 235, 656–663. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: Panel study of Malaysian companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033>
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. OECD Publishing.
- Baker, H. K., & Ricciardi, V. (2014). Investor behavior: *The psychology of financial planning and investing*. John Wiley & Sons.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261–292. <https://doi.org/10.1162/003355301556400>
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Drexler, A., Fischer, G., & Schoar, A. (2014). Keeping it simple: Financial literacy and rules of thumb. *American Economic Journal: Applied Economics*, 6(2), 1–31. <https://doi.org/10.1257/app.6.2.1>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2016). SME managers and financial literacy. *Global Business Review*, 17(3), 559–576. <https://doi.org/10.1177/0972150916630736>
- Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). What determines financial literacy in Japan? *Journal of Pension Economics and Finance*, 19(3), 353–371. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000379>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Memon, F. A., & Memon, K. A. (2019). Impact of financial literacy on investment decision making with mediating role of risk perception. *Journal of Finance and Accounting*, 7(1), 115–132.
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Determinants and impacts of financial literacy in Cambodia and Viet Nam. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.3390/jrfm12010019>
- Nguyen, T. A. N., & Nguyen, K. M. (2020). Role of financial literacy and peer effect in investment decision-making behavior of individual investors in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 771–779. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.771>

- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral finance and wealth management: How to build optimal portfolios that account for investor biases* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). *Development of a financial literacy model for university students*. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). *Financial knowledge and best practice behavior*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- Tehseen, S., & Ramayah, T. (2015). *Entrepreneurial competencies and SME firm performance: The mediating role of innovation capability*. *Asian Social Science*, 11(5), 139. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n5p139>
- Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2016). *The impact of financial literacy on student teachers' saving intention and saving behaviour*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(6), 41–48.
- Wise, S. (2013). *The impact of financial literacy on new venture survival*. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). *Financial literacy overconfidence and financial advice seeking*. *Financial Services Review*, 26(1), 27–51.
- Zulkhibri, M. (2016). *Financial inclusion, financial inclusion policy and Islamic finance*. *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies*, 9(3), 303–320. <https://doi.org/10.1080/17520843.2016.1173716>